



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4124 - 4134

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar

Yusuf Yusian Septianto Saleh<sup>1✉</sup>, Bilqis Fathimatus Arifiani<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia<sup>1</sup>,

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [yusuf\\_saleh@iainponorogo.ac.id](mailto:yusuf_saleh@iainponorogo.ac.id)<sup>1</sup>, [arifiani49@gmail.com](mailto:arifiani49@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Peran kepala sekolah merupakan kunci untuk menjalankan manajemen dengan baik dan terarah terutama manajemen kurikulum. Tujuan penelitian ini guna menjelaskan dan menganalisis implikasi peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. Pendekatan studi kasus menjadi dasar penelitian ini, observasi dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan, peran kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum, diantaranya sebagai perencana kurikulum dan program sekolah, pengawas implementasi kurikulum, serta penanggung jawab kurikulum. Terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses berjalannya kurikulum di lokasi penelitian yaitu SDIT As Syafi'iyah Jambon antara lain; kurangnya pengalaman guru, sedikitnya referensi dan informasi tentang kurikulum merdeka, serta minimnya akses digital dan internet. Namun, kepala sekolah meminimalisir dengan bimtek kurikulum, pelatihan pembelajaran, serta peningkatan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Peran kepala sekolah bisa menjadi contoh yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan dengan menganalisa sumber daya yang tersedia kemudian memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

**Kata Kunci:** peran kepala sekolah, manajemen, kurikulum merdeka

### Abstract

*The role of the school principal is crucial for effective management, particularly in curriculum management. This research aims to explain and analyze the implications of the principal's role in curriculum management. A case study approach was used, with data collection techniques including observation and documentation. The results indicate that the principal's role in the curriculum management process encompasses being a planner for the curriculum and school program, supervising curriculum implementation, and overseeing the curriculum as a whole. Several obstacles that disrupt the process of running the curriculum at the research location, namely SDIT As Syafi'iyah Jambon, including; lack of teacher experience, minimal references and information about the independent curriculum, and minimal digital and internet access. However, the school principal minimizes this by providing curriculum guidance, learning training, and improving facilities that support learning. The role of the principal can be an example that can be applied in educational institutions by analyzing the available resources and then providing solutions to the problems found.*

**Keywords:** role of school principal, management, independent curriculum

Copyright (c) 2024 Yusuf Yusian Septianto Saleh, Bilqis Fathimatus Arifiani

✉Corresponding author :

Email : [yusuf\\_saleh@iainponorogo.ac.id](mailto:yusuf_saleh@iainponorogo.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin struktural sekolah yang diangkat dari guru dan menjadi bagian administrator sekolah (Wahjosumidjo, 2011, p. 82). Kepala sekolah memegang posisi penting dalam mempengaruhi dan membimbing personel sekolah saat ini untuk berkolaborasi secara efektif dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah menduduki posisi kepemimpinan di sekolah dan di bawah naungannya pembelajaran di sekolah berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan profesionalisme guru, staf dan semua orang yang berhubungan dengan sekolah. (Kastawi et al., 2021, p. 84). Posisi kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawabnya untuk mengaktifkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.

Kepemimpinan pendidikan mempunyai arti penting di tingkat sekolah karena memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah dan mendorong pembelajaran berkualitas. (Faizah et al., 2024, p. 343). Kepemimpinan sekolah yang efektif dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Pendidik, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah didukung penuh untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan produktif.
2. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan berorientasi pada tujuan.
3. Membangun interaksi yang harmonis di lingkungan sekolah.
4. Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan dengan pendidik dan kependidikan.
5. Berkolaborasi dengan tim pimpinan sekolah.
6. Mampu mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang diberikan (Mulyasa, 2011, pp. 18–19).

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan sehingga perlu direncanakan, dikelola dan dievaluasi dengan baik. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem yang mencoba melihat bagian-bagian dari sistem dan interaksinya satu sama lain (Kempa et al., 2023, p. 10). Kurikulum dan manajemen pembelajaran sebagai satu kesatuan atau standar manajemen pendidikan menunjukkan bahwa harus ada keterkaitan yang kuat antar bagiannya (Triwiyanto, 2022, p. 10).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum diartikan sebagai kerangka menyeluruh yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode. Ini berfungsi sebagai alat panduan untuk melakukan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Novianti, 2020, p. 72). Kurikulum yang dikembangkan juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai standar kompetensi dan kinerja, yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan keterampilan serta kemampuan yang harus dikuasai secara menyeluruh (pembelajaran tuntas). Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif (Jamin, 2018, p. 24). Kurikulum meningkatkan beragam potensi peserta didik, meliputi nilai-nilai psikologis, fisik, moral, dan agama, serta disiplin sosial, emosional, kognitif, linguistik, fisik/motorik, kemandirian, dan seni (Yuliana & Wulandari, 2023, p. 1).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem kolaboratif, komprehensif, dan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan kurikulum. Ini melibatkan koordinasi dan pengawasan semua aspek kurikulum untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan. Sistem ini memungkinkan pendidik merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum secara efektif untuk mendukung pembelajaran dan keberhasilan siswa (Rusman, 2009, p. 3). Otonomi yang diberikan kepada lembaga pembelajaran dalam mengelola kurikulumnya secara mandiri melalui pencapaian tujuan dan pengutamakan kebutuhan dalam visi dan misi lembaga tidak mengabaikan strategi nasional yang diterapkan (Fillaili & Sugiyar, 2024, p. 54).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implikasi peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mengandung tanggung jawab untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di lembaganya guna

menumbuhkan etos kerja yang kuat dan meningkatkan produktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayah, 2022, p. 4). Sebagai kepala sekolah yang mengelola kurikulum bersama dengan dewan guru, mengartikan kurikulum sebagai upaya penggabungan ruang lingkup, rangkaian interpenasi, keseimbangan *subject matter*, metode belajar, serta hal lain yang telah dirancang sebelumnya (Ismiatun et al., 2022, p. 968). Ditemukan juga bahwa, cara mengatasi dengan cepat dan tepat dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala sekolah dapat mengikuti beberapa kegiatan eksternal maupun internal dan mendukung teman sejawat untuk permasalahan pembelajaran maupun teknologi (Isa et al., 2022, p. 9956).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lokasi penelitian yaitu SDIT as-Syafi'iyah Jambon Ponorogo menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sehingga implementasinya bisa diketahui progress nya dimulai dari kelas 1 dan 4. Setelah diketahui kekurangan dalam proses implementasi, dilakukan evaluasi dengan data dan pengalaman yang telah tersedia kemudian diterapkan di kelas-kelas lainnya. Hal tersebut menjadi alternative pilihan, ketika suatu lembaga pendidikan belum mampu untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka secara serentak disemua kelas.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan utama memberikan gambaran rinci mengenai penelitian yang dilakukan (Nadirah et al., 2022, p. 4), baik berupa data tertulis maupun lisan, data atau informasi yang diperoleh dari bidang penelitian atau subjek yang menjadi dasar penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu As-Syafi'iyah Kendal Jambon Ponorogo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama, sumber data primer meliputi: observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, individu yang diperlukan untuk pengumpulan data meliputi wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Kedua, sumber data sekunder juga merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan. Data pendukung penelitian diperoleh dari literatur yang tersedia, antara lain buku, artikel, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

Pengumpulan informasi merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Peneliti meminta dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Metodologi yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis isi. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Teknik analisis data, secara khusus menganalisis data melalui pendekatan analisis deskriptif, setelah dilakukan penilaian menyeluruh terhadap kelayakan dan kecukupannya. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahap. Analisis pertama dilakukan terhadap informasi atau data yang dikumpulkan. Selanjutnya akan dilakukan analisis kritis terhadap informasi atau data yang telah dikumpulkan. Ketiga, penting untuk menarik kesimpulan. Langkah ini melibatkan sintesis informasi yang dikumpulkan dan membuat kesimpulan logis berdasarkan data. Analisis temuan sangat penting untuk membuat keputusan dan rekomendasi yang tepat. Menarik kesimpulan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik dan membantu memandu tindakan atau penelitian di masa depan. Ini adalah komponen kunci dari proses penelitian dan tidak boleh diabaikan. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, metode analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang bermakna. Kesimpulan diambil setelah analisis data (Achmad et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di lapangan menganalisis dan menjelaskan fakta di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peran kepala sekolah mempunyai faktor penting dalam menentukan kebijakan termasuk pengelolaan kurikulum. Karena kepala sekolah merupakan pengambil keputusan dan pelaksana

evaluasi (Rasak, 2021, p. 35). Tujuan pendidikan dapat tercapai dilihat dari kepemimpinan dan kebijaksanaannya dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah (Lustiawati & Haryati, 2023, p. 112).

SDIT As-Syafi'iyah sebagai lokasi objek penelitian peneliti telah menerapkan kurikulum belajar merdeka, meskipun belum diterapkan di semua kelas. Untuk tahun ajaran 2022-2023, kurikulum belajar merdeka hanya diterapkan di kelas 1 dan 4. Kemudian direncanakan pada tahun ajaran 2023-2024, kelas 2 dan 6 akan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah merencanakan proses perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum merdeka dalam 3 tahun ke depan, sehingga semua kelas dapat menggunakan kurikulum merdeka (A. Fitrotul, personal communication, 2023). Dampak positif kurikulum merdeka bagi siswa adalah memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan minat belajar. Sedangkan dampak negatifnya khususnya bagi guru adalah sumber daya manusia saat ini belum mencukupi dan memadai untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dan memerlukan pengalaman terlebih dahulu untuk menghasilkan proses pembelajaran kurikulum merdeka yang optimal. Kepala sekolah kemudian mencoba mengambil beberapa alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Respon cepat dan tanggap kepala sekolah perlu diapresiasi oleh pemangku kepentingan lainnya agar semakin terpacu untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Meskipun evaluasi dilakukan setiap bulan, namun selalu ada aspek dan faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti kurangnya pengalaman guru mengenai pembelajaran kurikulum merdeka dan referensi yang diberikan oleh dinas pendidikan masih belum memadai untuk dapat diakses secara optimal. Namun kepala sekolah berusaha meminimalisir kendala tersebut dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan kurikulum merdeka, mengikuti seminar dan workshop terkait perkembangan kurikulum terkini (S. Masruroh, personal communication, 2023).

### **Konsep Dasar Pengelolaan Kurikulum Sekolah**

Fungsi manajemen pada dasarnya adalah perencanaan, pengorganisasian, komando dan pengendalian (Hakin, 2023, p. 115). Penelitian ini fokus pada perencanaan. Fungsi perencanaan merupakan kegiatan penting yang melibatkan penentuan tugas-tugas penting yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah diartikulasikan. Perencanaan melibatkan kegiatan pengambilan keputusan yang terdiri dari pemeriksaan cermat berbagai pilihan secara menyeluruh dan rinci biasanya dilihat sebagai upaya untuk mencapai konsensus mengenai tindakan tertentu (Dewi et al., 2023, p. 1266), termasuk memilih pilihan pengambilan keputusan. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses berpikir sistematis dan analisis rasional (Kusnandi, 2019, p. 3). Perencanaan bertujuan agar lebih efektif dan efisien sesuai visi awal agar proses pendidikan dapat secara efektif menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, maka perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan. Hal ini akan memastikan bahwa setiap individu dibekali secara memadai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas mereka.

Salah satu aspek pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum mencakup pengalaman terencana yang mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu pengetahuan, sistem dan perencanaan. Kurikulum sebagai ilmu dipelajari dengan menggunakan konsep dasar, asumsi, teori dan prinsip kurikuler. Kurikulum sebagai suatu sistem menggambarkan kedudukannya dalam kaitannya dengan sistem lain, komponen kurikulum, jalur kurikulum yang berbeda, jenjang, jenis pengajaran, manajemen kurikulum, dan sebagainya (Fardiansyah et al., 2022, p. 106).

Kurikulum terdiri dari kumpulan rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ertanti et al., 2022, p. 45). Bagi Thaler, Alexander, dan Lewis, kurikulum adalah upaya seluruh sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran siswa (Salsabila, 2023, p. 720). Harold B. Albery sebaliknya, memandang

kurikulum sebagai seluruh kegiatan yang ditawarkan kepada siswa yang berada di bawah tanggung jawab sekolah (Septiani et al., 2023, p. 86).

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum perlu memperhatikan lima prinsip:

1. Produktivitas, khususnya hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum, merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berpijak pada prinsip demokrasi.
3. Kolaborasi merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola kegiatan kurikulum, memerlukan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan diperlukan kerja sama menuju tujuan dan sasaran bersama, dengan masing-masing pihak menyumbangkan keahlian dan sumber dayanya.
4. Efektifitas dan efisiensi kegiatan pengelolaan kurikulum memerlukan pertimbangan yang matang dalam mencapai tujuan kurikulum. Hal ini menjamin kegiatan pengelolaan kurikulum membuahkan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu yang optimal.
5. Proses manajemen kurikulum diperlukan untuk secara efektif menyoroti dan memandu visi, misi, dan tujuan kurikulum (Nasbi, 2017, pp. 319–320).

Seperti yang diungkapkan Sudrajat (S. W. R. Nasution et al., 2022, p. 13), Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum, dimana staf kurikulum mengambil keputusan dan melakukan tindakan untuk membuat rencana pembelajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Prinsip perencanaan kurikulum:

1. Membahas peristiwa yang dialami siswa.
2. Berdasarkan isi dan keputusan prosedural.
3. Meliputi keputusan mengenai berbagai isu terkini.
4. Banyak pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.
5. Berlangsung di berbagai tingkatan.
6. Proses yang berkesinambungan (Batubara, 2021, pp. 377–378).

Langkah terakhir dalam manajemen kurikulum adalah mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah menyajikan berbagai aspek proses implementasi kurikulum secara keseluruhan (Putri et al., 2022, p. 155). Menurut Ibrahim (Anas, 2022, p. 382), Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk:

1. Perbaiki program.
2. Akuntabilitas kepada berbagai pemangku kepentingan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan kurikulum.

Dalam pendidikan formal, penilaian merupakan hal yang penting karena akan membuat guru lebih mengetahui kinerjanya selama proses belajar mengajar. Evaluasi sebaliknya dapat memberikan informasi kepada pengembang kurikulum untuk merencanakan perbaikan terhadap kurikulum yang ditentukan dan dimasukkan ke dalam sistem. Penilaian kurikulum mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai masukan bagi semua orang yang berkepentingan dengan sekolah.
2. Sebagai alat penilaian perkembangan siswa.
3. Memberikan informasi dan bahan referensi untuk pengembangan program kurikulum.
4. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi masa depan individu dan pengembangan profesional di bidang keahliannya (Hamdi, 2020, pp. 68–69).

Peneliti menemukan di lokasi penelitian yaitu SDIT as-Syafi'iyah Jambon bahwa penerapan manajemen kurikulum telah menghasilkan produktivitas pembelajaran seperti membiasakan ibadah sunnah pagi yaitu

shalat dhuha dan membaca al-Qur'an. Demokratisasi di SDIT as-Syafi'iyah dalam melaksanakan manajemen kurikulum menemukan hasil bahwa dalam menentukan kurikulum harus berdasarkan peraturan dinas pendidikan kemudian ditambahkan pada program sekolah namun tidak mengganggu program pokok sekolah. layanan pendidikan. Dalam menentukan program sekolah dilakukan musyawarah mengenai tujuan program sekolah dan hasil-hasil yang mungkin diperoleh apabila melaksanakan program sekolah. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses program sekolah minimal setiap bulan dan maksimal tiga bulan sekali. Pengelolaan kurikulum dikelola secara kolaboratif dengan mobilisasi dari kepala sekolah agar seluruh pemangku kepentingan dapat terlibat aktif dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bersama tenaga pengajar dan kependidikan berusaha mengelola program sekolah secara efektif dan efisien, hal ini dapat diketahui setelah beberapa waktu atau masukan pada saat evaluasi. Program kegiatan sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah didasarkan pada visi dan misi sekolah, hal ini menjadi landasan bagi kepala sekolah dan guru agar pelaksanaan program kegiatan di sekolah selaras dengan visi dan misi sekolah.

### **Tugas dan Fungsi Pokok Kepala Sekolah**

Dalam menjalankan lembaga pendidikan, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi pertumbuhan kemajuan suatu sekolah, salah satunya adalah figur kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer sekaligus seorang *leader*, akan berusaha untuk menjalankan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal dan mampu untuk dipertanggung jawabkan (I. Nasution & Putra, 2023, p. 4424). Fungsi dan tugas kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. Peraturan 054/U/1993 mengamanatkan bahwa kepala sekolah disertai tanggung jawab dalam peranannya dalam lembaga pendidikan (Warman & Lorensius, 2024, p. 40):

1. Mengelola aktifitas pendidikan.
2. Melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan.
3. Manajemen sekolah.
4. Perencanaan pembangunan, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.
5. Menjaga interaksi antara sekolah dengan lingkungan, wali murid dan masyarakat.

Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memahami visi dan misi sekolah, mengambil keputusan, berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, memahami situasi semua pemangku kepentingan, serta menerima kritik, saran, dan pendapat dari mereka (Saepulloh, 2024, p. 767). Kepala sekolah adalah orang yang merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan mengelola pengajaran di sekolah. Sanusi menyatakan bahwa sepuluh kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu 1) kesehatan dan kebugaran; 2) kreativitas untuk memahami tuntutan zaman; 3) kapasitas intelektual; 4) efektivitas informasi dan komunikasi sosial; 5) kestabilan emosi; 6) stabilitas; dan 7) integritas pribadi; 8) situasi ekonomi dan keuangan; 9) status hukum; 10) kinerja masa lalu (Saputra, 2022, p. 50).

Kepemimpinan sekolah meliputi pemberdayaan siswa, guru, staf, dan anggota dewan sekolah untuk mewujudkan kehadirannya, setidaknya dalam peranannya dalam tugas, fungsi, dan prestasi, harus dapat mengoptimalkan sumber daya manusia untuk tujuan pendidikan (Suwarno, 2021, p. 16). Penguatan sumber daya keuangan, pada gilirannya, mencakup segenap penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas pendanaan, dan perluasan dana atau sumber pendanaan (pembiayaan) agar lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya (Hadiyanti, 2021, p. 67). Sarana prasarana didayagunakan untuk mengembangkan kemampuan lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan (Tumanggor et al., 2021, p. 163). Mengaktifkan sumber daya sarana dan prasarana dalam

konteks persekolahan berarti memungkinkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah mampu meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut.

Kunci bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk berhasil menavigasi dan berkembang dalam paradigma baru manajemen pendidikan adalah dengan memperoleh pemahaman yang jelas tentang posisi mereka saat ini dan perkembangan yang sedang berlangsung, sehingga membekali diri mereka untuk berpartisipasi dalam lanskap pendidikan yang baru dan berbeda. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan kepala pengambil keputusan, bertanggung jawab menetapkan arah dan merumuskan visi dengan masukan dari berbagai pemangku kepentingan seperti guru, pegawai, dan komite sekolah (Sugiyanto & Abdullah, 2022, p. 8002). Pendapat Siagian berpendapat bahwa keselarasan dengan tujuan lembaga pendidikan harus sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana yang dapat diakses. Hal ini mencakup strategi dan taktik yang telah dikembangkan dan dipraktikkan oleh sekolah.

Kepala SDIT as-Syafi'iah telah menjalankan tugas dan fungsi dengan baik dan optimal. Hal tersebut bisa diketahui lewat aktifitas pembelajaran di sekolah yang berlangsung dengan nyaman dan terorganisir dengan rapi. Selain hal tersebut, kepala sekolah selalu mendampingi dan memberi masukan kepada guru-guru maupun karyawan untuk berusaha menjadi lebih baik dan mampu untuk bersikap profesional dalam tugas dan pekerjaan yang dilaksanakan. Manajemen sekolah telah dilakukan dengan perencanaan di awal tahun pembelajaran terkait kurikulum dan program-program kegiatan sekolah, kemudian kepala sekolah juga menjadi seorang pengawas dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik bisa dibentuk sesuai dengan perencanaan kurikulum di awal. Di tengah maupun akhir semester, kepala sekolah mengadakan evaluasi terkait program-program yang telah terlaksana sehingga mampu untuk dijadikan bahan referensi untuk penyusunan di tahun mendatang. Kepala sekolah juga telah merencanakan dan merealisasikan pembangunan sarana dan prasarana, salah satunya halaman sekolah yang dipaving kemudian menambahkan sarana olahraga tiang gawang. Dalam menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitar beserta wali murid, kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan paguyuban wali murid tiap kelas untuk membahas masukan-masukan kepada pihak sekolah terkait proses belajar peserta didik di sekolah. Selain itu, terkait dengan lingkungan masyarakat, kepala sekolah juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar berupa silaturahmi, gotong royong, bantuan sosial dan sebagainya.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum Sekolah**

Faktor utama dalam mencapai keberhasilan pengelolaan kurikulum yang efektif terletak pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyinkronkan seluruh sumber daya pendidikan untuk menjamin keberhasilan kurikulum (Rahmat, 2021, p. 6). Kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam memanfaatkan semua sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah secara efektif melalui program yang disengaja dan sistematis. Ada beberapa pendekatan untuk mengoptimalkan manajemen kurikulum. Langkah-langkah berikut ini penting dalam mencapai target hasil kurikulum, mengakui dan menghargai pencapaian, membentuk tim perencanaan kurikulum, menerapkan kurikulum melalui keterlibatan masyarakat, mengurangi biaya pendidikan, dan menumbuhkan kewirausahaan (Wahyudin, 2018, pp. 253–254).

Sebagai pemimpin organisasi, kepala sekolah memegang tanggung jawab mencapai tujuan pendidikan dengan cara memotivasi dan membimbing bawahannya menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Angga & Iskandar, 2022, p. 5298). Dalam hal ini, kepala sekolah diberi tanggung jawab mengawasi tugas-tugas administratif yang penting untuk memenuhi tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah bertugas membina lingkungan dan budaya sekolah yang mendorong keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang produktif. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk benar-benar memperhatikan kebutuhan dan emosi anggota fakultas, untuk memastikan agar kinerja guru dijunjung tinggi secara konsisten (Nisa et al.,

2024, p. 313). Kepala sekolah di bidang manajemen kurikulum memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab dengan perencanaan, implementasi, serta evaluasi kurikulum yang telah ditetapkan.
2. Mampu untuk menghadapi berbagai persoalan dalam proses pelaksanaan kurikulum.
3. Mampu berpikir secara analistik dan konseptual terkait kurikulum yang akan dikelola dan ditetapkan.
4. Membuat kebijakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dengan atau tanpa melibatkan saran orang lain.
5. Berani mengambil resiko dari akibat yang akan terjadi dalam pelaksanaan kurikulum.

Kepala SDIT as-Syafi'iyah dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan bahwa kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan sudah bisa dilaksanakan terutama untuk kurikulum merdeka meskipun baru beberapa kelas yang secara bertahap sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga berperan dalam persoalan yang dihadapi oleh guru-guru terkait pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dengan memberi arahan dan masukan, sosialisasi kurikulum merdeka, hingga mendatangkan pihak dari dinas pendidikan untuk menjelaskan lebih detail terkait dengan kurikulum merdeka. Kebijakan tersebut berdampak positif bagi para guru karena guru bisa lebih memahami dan mengerti bagaimana penerapan kurikulum merdeka dilakukan. Hambatan yang dijelaskan oleh kepala sekolah terkait dengan manajemen kurikulum antara lain, tingkat pemahaman guru berbeda-beda, referensi tentang kurikulum merdeka masih minim, hingga fasilitas yang belum mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Namun kendala tersebut diminimalisir dengan beberapa alternatif seperti mengadakan pelatihan kurikulum merdeka, diterapkan secara bertahap hingga meningkatkan kompetensi guru terkait kebutuhan kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Dalam implementasi manajemen kurikulum ditemukan bahwa peran Kepala SDIT as-Syafiiyah Jambon sebagai pimpinan dan manajer dari lembaga pendidikan, mengemban visi dan misi sekolah untuk berusaha merencanakan, mengelola, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen kurikulum di sekolah. Namun kepala sekolah, membutuhkan dukungan dari para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan warga sekolah lainnya untuk bisa bersama-sama membangun dan mengembangkan sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan bersama. Hambatan yang ditemukan seperti tingkat pemahaman guru berbeda-beda, referensi tentang kurikulum merdeka masih minim, hingga fasilitas yang belum mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal, dimusyawarahkan bersama guna mencari solusi sehingga pembelajaran kurikulum bisa dilaksanakan dengan baik sesuai ketetapan kurikulum. Oleh karena itu, peran Kepala SDIT as-Syafi'iyah Jambon menjadi poin penting dalam menentukan kebijakan terkait dengan kurikulum, seperti dengan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan bertahap guna mengetahui dan menganalisa kekurangan dan kelemahan yang ditemukan kemudian dicarikan alternatif solusi dari hambatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anas, M. H. (2022). Evaluasi Kurikulum Mis Ti Al-Mushthafawiyah. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12935>

- 4132 *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar – Yusuf Yusian Septianto Saleh, Bilqis Fathimatus Arifiani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Batubara, K. (2021). Perencanaan Kurikulum. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 376–387.
- Dewi, A. A. K., Samsudin, A., Hidayat, R., Sari, D., Destrina, I., Cornelia, M., Netanya, S. A., & S, S. A. (2023). Pengaruh Analisis SWOT terhadap Pengambilan Keputusan pada Usaha Laundry di Kalijudan Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2754>
- Ertanti, D. W., Susilawati, E., Hikmawati, N., Adri, H., Fendrik, M., Arianto, D., Nugroho, W., Musyaffa, A., Diani, A., Pratiwi, M., & Wahyuni. (2022). *Inovasi Perkembangan Kurikulum Prototipe Bentuk Transformasi Pendidikan SD/MI*. Nuta Media.
- Faizah, M. N., Kinasih, I. M. S., & Gera, I. G. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), Article 1. <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/607>
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., & Abduloh, A. Y. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan pada Lembaga Pendidikan Formal)* (1st ed.). Widina Media Utama.
- Fillaili, N. S., & Sugiyar. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif di Sekolah Dasar. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v4i01.3040>
- Fitrotul, A. (2023). *Wawancara Waka Kurikulum* [Personal communication].
- Hadiyanti, L. K. L. A. A. W. L. P. S. A. P. S. J. H. T. S. M. R. B. H. F. P. A. P. W. H. S. R. R. Y. S. T. P. R. A. N. L. H. Y. M. V. M. D. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hakin, L. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.6931>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1.
- Hidayah, H. (2022). Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di TK IT Madani Rupert Utara. *Benchmarking*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i1.12507>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Kempa, R., Sohilait, D., & Asep, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Kurikulum di Kabupaten Kepulauan Aru. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.9-14>
- Kusnandi, K. (2019). Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/wa.v6i1.2023>

- 4133 *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar – Yusuf Yusian Septianto Saleh, Bilqis Fathimatus Arifiani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>
- Lustiawati, Y., & Haryati, T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23972>
- Masruroh, S. (2023). *Wawancara Kepala Sekolah* [Personal communication].
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Nadirah, Resqi Pramana, A. D., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (mengelola Penelitian dengan Mendeley dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasution, I., & Putra, A. (2023). Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4421–4427. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23719>
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM.
- Nisa, S. C., Putri, R. N., Fitri, S. N., Aprilia, P., & Susanto, B. H. (2024). Kepemimpinan Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i4.1552>
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), Article 1. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1014>
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.234>
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan* (1st ed.). Zahir Publishing.
- Rasak, M. S. A. (2021). Implementasi Manajemen Perubahan Sekolah. *AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24239/tdb.v1i2.946>
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Raja Graffindo Persada.
- Saepulloh, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada MAN 13 Jakarta. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2985>
- Salsabila, M. (2023). Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.304>
- Saputra, F. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Manajemen Sekolah. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 46–56. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i1.1048>
- Septiani, S., Surachman, A. E., Alwi, M., Missouri, R., Tuerah, P. R., Arribathi, A. H., Hadikusumo, R. A., Saptadi, N. T. S., Halimah, A. H., Desilawati, A., Maulani, G., & Tuerah, R. M. S. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7999–8011. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9626>
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Penerbit K-Media.

- 4134 *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar – Yusuf Yusian Septianto Saleh, Bilqis Fathimatus Arifiani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Graffindo Persada.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Warman, & Lorensius. (2024). *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Yuliana, E., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.591>